

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak (Crude Palm Oil/CPO) dan inti sawit (Palm Kernel/PK) merupakan tanaman primadona di perkebunan yang menjadi sumber devisa non migas Indonesia. Cerahnya prospek komoditas kelapa sawit dan produk turunannya di dunia telah mendorong pemerintahan Indonesia untuk meningkatkan produktivitasnya. Kelapa sawit merupakan tanaman industri penghasil minyak masak, minyak industri maupun bahan bakar (Biodiesel) dan berbagai jenis turunannya seperti lilin, sabun, dan industri komestik. Sisa pengolahannya dapat dimanfaatkan untuk dijadikan kompos dan campuran pakan ternak. Kelapa sawit sangat penting bagi Indonesia dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Kelapa sawit menjadi komoditas ekspor andalan yang dapat mensejahterakan masyarakat petani perkebunan Indonesia (Pardamean, 2017).

Indonesia merupakan produsen CPO dan PKO terbesar di dunia mengalahkan negara-negara lain seperti Malaysia dan Thailand, tetapi angka produksi tinggi karena ditopang oleh luasan perkebunan kelapa sawit, bukan karena produktifitas dan kualitasnya. Perkembangan produksi kelapa sawit baik CPO maupun PKO Indonesia mengalami peningkatan terus menerus tiap tahunnya. Seiring dengan permintaan yang terus menerus bertambah. Peningkatan permintaan dunia berasal dari berbagai faktor. Selain untuk memenuhi kebutuhan industri pangan juga karena adanya proyek pengembangan energi alternative di berbagai negara (Nurhakim, 2014).

Produktifitas kelapa sawit dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor luar maupun dalam. Produksi yang dihasilkan oleh tanaman kelapa sawit merupakan hasil interaksi antara faktor internal (genetik) dengan faktor lingkungan tempat tanaman itu sendiri tumbuh dan berkembang. Penerapan standart kultur teknis yang tinggi dan teknologi tepat guna akan meningkatkan produktifitas serta meningkatkan efisiensi dengan tetap memperhatikan faktor-faktor kelestarian dan keseimbangan alam. Integrasi antara komponen tanaman kultur teknis dan

pengolahan hasil yang efisien akan menghasilkan produksi yang tinggi. Produksi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, pemupukan merupakan salah satunya yang dapat menentukan produktifitas tanaman. Produktifitas kelapa sawit tergantung pada ketersediaan unsur hara di media tumbuh kelapa sawit. Tujuan dari pemupukan adalah menyediakan kebutuhan hara yang cukup oleh tanaman agar tumbuh dan berkembang dengan optimal dan mampu menghasilkan produksi yang optimal (Pardamean, 2017).

Kebutuhan hara pupuk sebagai salah satu input dari sistem produksi kelapa sawit sangat besar seiring dengan peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit membutuhkan pupuk dalam jumlah besar. Mengingat bahwa 1 ton TBS yang dihasilkan setara dengan 6.3 kg urea, 2.1 kg TSP, 7.3 kg MOP dan 4.9 kg kieserite. Perhitungan kebutuhan pupuk didasarkan asumsi seluruh tanaman memperoleh dosis pemupukan optimum (Darmosarkoro dkk, 2010).

Manajemen pemupukan adalah pengolahan sumber daya secara efektif untuk mencapai proses pemupukan yang ditentukan. Tujuan manajemen pemupukan adalah menjamin kealancaran pengadaan dan pelaksanaan pemupukan untuk mencapai pemupukan yang efektif dan efisien, memenuhi prinsip enam tepat yaitu; tepat waktu, tepat dosis, tepat cara, tepat jenis, tepat tempat dan tepat pengawasan (Simatupang dkk, 2010).

Menurut Pahan (2015), pemupukan pada tanaman kelapa sawit membutuhkan biaya yang sangat besar sekitar 60% terhadap biaya terhadap biaya pemeliharaan dikarenakan aktifitas produksi akan menyebabkan hilangnya unsur hara karena terbawa oleh buah yang di panen. Untuk menjaga unsur hara tetap seimbang maka diadakan pemupukan dan pemupukan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Mengingat peranan unsur hara pada hasil produksi kelapa sawit sangat penting, maka kajian tentang korelasi pemupukan terhadap tandan buah segar (TBS) perlu dianalisa untuk mengetahui hubungan pemupukan terhadap produksi kelapa sawit di Divisi I PT. Dwi Mitra Adhiusaha yang merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak di perkebunan kelapa sawit yang terletak di Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana korelasi pemupukan terhadap produksi kelapa sawit di Divisi 1 PT. Dwi Mitra Adhusaha, Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah ?

1.3 Tujuan Kegiatan Ilmiah

Kegiatan ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui korelasi pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit di Divisi 1 PT. Dwi Mitra Adhusaha, Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.

1.4 Manfaat Kegiatan

Hasil dari kegiatan ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat untuk;

- a. Sebagai informasi tentang korelasi pemupukan berimbang terhadap hasil produksi kelapa sawit.
- b. Diharapkan juga kegiatan ilmiah ini dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di perkebunan kelapa sawit.